

Manajemen Perkembangan Siswa Sekolah Dasar Inpres Epubele Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Di Tengah Pandemi Covid-19

Maria Yosefa Ina Palang
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
myosefa19@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui manajemen perkembangan siswa SDI Epubele melalui peran guru dan orang tua di tengah pandemi Covid-19. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang berisi deskripsi tentang hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa mengenai manajemen perkembangan Siswa melalui peran guru dan orang tua di tengah pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan secara online melalui via telephone dan Whatsaap. Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan orang tua di tengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh (online) akan tetapi di SDI epubele tidak memungkinkan pembelajaran terjadi secara online karena keterbatasan jaringan internet sehingga penerapan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode offline namun tetap melakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR). Dengan metode belajar dari rumah peran guru dan orang tua sangat penting serta begitu mendasar dalam mendukung proses perkembangan siswa belajar dari rumah. Kedua pihak harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar dari rumah.

Kata kunci: Peran Guru, Orang tua, Pandemi Covid-19

Abstract: *The purpose of the study is to find out the management of the development of SDI Epubele students through the role of teachers and parents in the midst of the Covid-19 pandemic. The data obtained is qualitative data that contains descriptions of the results of interviews with teachers and parents of students regarding student development management through the role of teachers and parents in the midst of the Covid-19 pandemic. The research was conducted online via telephone and Whatsaap. Based on the results of interviews from teachers and parents in the midst of the Covid-19 pandemic that requires distance learning (online) but in SDI epubele does not allow learning to occur online because of the limitations of the internet network so that the application of learning in the midst of the Covid-19 pandemic by using offline methods but still doing distance learning or learning from home (BDR). With the method of learning from home the role of teachers and parents is very*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

important as well as so fundamental in supporting the process of student development.

Keywords: *role of teacher, elderly, pandemic covid-19*

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa di tentukan terutama oleh keberadaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa dipegaruhi oleh kualitas pendidikan yang dijalankan oleh bangsa tersebut. Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.” Dengan demikian pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta pengembangan potensi diri. Pendidikan membekali seseorang untuk siap dan mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Di seluruh dunia, sebagian besar sistem pendidikan sementara ditutup karena COVID-19 (Cahapay, M., 2020). Krisis telah mengganggu akses anak-anak untuk bersekolah belajar sebagaimana biasanya. Pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan tantangan besar bagi layanan pendidikan, sehingga seluruh pendidikan di dunia ditutup sementara. Pendidikan sebagai sarana manajemen dalam pembentukan perkembangan pribadi manusia berperan penting dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang mampu mengelola, menjalani, menghadapi, dan mengatasi permasalahan kehidupannya. Masalah yang dihadapi saat ini adalah ada pandemi Covid-19 yang terjadi secara global di dunia. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 maka pemerintah membuat kebijakan *Work From Home* (WFH). Semua aktifitas baik dari bidang perekonomian, pariwisata bahkan pendidikan dianjurkan untuk melakukan aktifitas dari rumah secara online. Akibatnya terjadi perubahan yang sangat tiba-tiba menimbulkan keagetan budaya, baik pada guru, siswa dan juga orang tua. Keagetan budaya ini salah satunya berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal (Ernofalina, 2017). Pengambilan kebijakan ini merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan tentunya memberikan dampak positif bagi berlangsungnya proses pembelajaran di tengah-tengah keharusan untuk menjaga jarak dan mengurangi intensitas pertemuan dengan orang lain. Namun, tidak dapat disangkal bahwa hal ini juga memberikan efek negative khususnya bagi pelajar. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tidak berada di sekolah, contohnya, ketika mereka berlibur atau belajar di rumah, mereka secara fisik kurang aktif dan menghabiskan hampir seluruh waktu mereka untuk menggunakan handphone. Oleh karena itu, mereka bisa sangat merasa jenuh, bahkan sampai stress baik itu ringan ataupun berat (Brazendale, K., 2017). Kendala atau kesulitan lain dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini yaitu tidak semua sekolah pernah melakukan sistem pembelajaran secara online apalagi sekolah-sekolah yang berada di daerah pelosok atau daerah terpencil yang tidak memiliki koneksi internet. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru (Zacharo, K., Marios, K., & Dimitra, 2018).

Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa Sekolah Dasar yang baik bagi perkembangan siswa Sekolah Dasar. Guru merupakan sosok yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan siswa sesuai dengan kemampuannya. Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran untuk menunjang perkembangan siswa apalagi di tengah pandemi Covid-19. Guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi guru dalam membimbing siswa. (Sukitman, 2018) menjelaskan bahwa Guru sebagai salah satu objek pembelajaran harus mampu dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi siswanya agar tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Pentingnya keluarga khususnya orangtua dalam pendidikan anak sejak dini ditambah lagi munculnya covid-19 membuat peran orang tua lebih dekat lagi dalam pendidikan anaknya di rumah secara informal. (Muji Rahayu, Tjutju Yuniarsih, Disman, Janah Sojanah, Iman Sidik Nusannas, 2020)

Siswa Sekolah Dasar, merupakan anak-anak yang masih sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan, dari orang tua/wali siswa sendiri dalam situasi pandemi Covid-19 ini terpaksa harus menjadi guru kedua untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, dengan berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Orang tua, selain berperan serta dalam memilih sekolah, memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya, dan wajib memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Sebagaimana (Sisdiknas, 2003), tercantum dalam Bab IV Pasal 7 bagian kedua tentang hak dan kewajiban orang tua pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dengan adanya keterlibatan orangtua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak (Akbar, 2017). Keterlibatan orangtua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua selama pandemi covid-19. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan keluarga menempatkan sifat dan manifestasi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain, untuk maju menuju pendidikan karakter intelijen (pembentukan karakter individu) dan membuat ketentuan untuk kehidupan sosial (Dewantara, 1961). Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz, M.W. & Bier, 2005). Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran yang sifatnya jarak jauh,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru dan orang tua untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan pengamatan dari peneliti bahwa guna mendukung proses pembelajaran guru dan orang tua sangat penting dalam pendampingan pembelajaran di tengah pandemic Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah ini banyak sekali kendala yang ditemukan baik dari guru, orang tua maupun siswa sendiri diantaranya adalah tidak ada koneksi internet di sekolah sehingga kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru-guru dituntut untuk bagaimana membuat strategi pembelajaran dari rumah sehingga proses pembelajaran tetap berjalan. Orang tua merasa berat dan kewalahan dalam pendampingan pembelajaran karena ada orang tua merasa berat menjelaskan materi pelajaran karena kurang memahami isi materi pelajaran, kesibukan orang tua (ibu) yang merasa kesulitan antara membagi waktu belajar anak dan pekerjaan rumah, maka dengan adanya pandemi covid-19, peran guru dan orang tua harus berubah dan diharapkan menjadi pendamping bagi perkembangan anaknya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. (Creswell, 2016) mendefinisikannya sebagai metode atau eksplorasi untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Hasil penelitian kualitatif di bidang pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami pendapat pribadi, menemukan dan menjelaskan prosesnya, dan menggali informasi yang mendalam tentang topik atau latar belakang penelitian yang terbatas (Putra, 2013). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SDI Epubele dan orang tua siswa SDI Epubele. Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan pengambilan sampel adalah “teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015). Motivasi pemilihan topik dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perkembangan siswa SDI Epubele melalui peran guru dan orang tua di tengah pandemic Covid-19.

Instrumen yang baik juga menghasilkan data yang baik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara yang diberikan kepada guru sekolah dasar dan orang tua wali siswa. Teknologi pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas agar data menjadi jenuh. Analisis data meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap investigasi lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian berupa pemahaman tentang metode dan teknologi penelitian. Memilih bidang penelitian, mencari dan mengevaluasi bidang dalam bentuk positioning dan tujuan lapangan, sehingga peneliti dapat mencoba mengidentifikasi semua elemen lingkungan sosial, alam dan kondisi alam, dan pengenalan bidang ini juga bertujuan untuk menilai apakah situasi-situasi,

lingkungan, dan latar belakang. Untuk mengatasi masalah tersebut, siapkan peralatan penelitian berupa peralatan penelitian atau penelitian yang diperlukan, seperti alat perekam, alat tulis dan alat penunjang penelitian lainnya. Pada tahapan investigasi lapangan, peneliti terlebih dahulu memahami latar belakang penelitian.

Peneliti harus siap memulai penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan guru sekolah dasar dan orang tua/wali siswa yang dilakukan secara online. Peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh guru sekolah dasar dan kerja sama dengan orang tua/wali siswa selama pandemi COVID-19.

Setelah memperoleh data, peneliti akan melakukan penyuntingan data secara deskriptif mendalam untuk melakukan penelitian yang baik terhadap data yang diperoleh. Pada tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan dilanjutkan hingga data jenuh. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data yang dikumpulkan atau diperoleh berupa informasi pada tahap sebelumnya, kemudian dikumpulkan dalam laporan penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan dalam pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya tanggung jawab oleh pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dalam kedua unsur ini terdapat hubungan interaksi sosial yang lebih intensif dan rutin dalam melaksanakan komunikasi. Peranan kelompok dalam unsur ini sangat penting karena di dalam kelompok inilah khususnya keluarga seorang anak mulai tumbuh dan berkembang serta mendapatkan pendidikan sebagai makhluk sosial (Lilawati A, 2020). Anggota keluarga adalah roda penggerak dalam pendidikan di rumah ditengah krisis saat ini dan harus dilakukan secara rutin (Tawanda Majoko & Annah Dudu, 2002). Pendidikan yang dilaksanakan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sudah selayaknya pendidikan dapat mengubah sikap dan dapat membangun perilaku serta nilai-nilai karakter pada setiap anak (Rina D., M., 2019)

Lingkungan sekolah di SDI Epubele yang berada di wilayah Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Adonara Timur, merupakan tempat yang dapat digunakan untuk membentuk perkembangan siswa menjadi orang yang memiliki karakter yang kuat. Dalam perkembangan siswa perlu adanya kerjasama serta komunikasi yang baik antara pihak sekolah yaitu guru dan keluarga yaitu orang tua. Guru dan orang tua harus saling mendukung dalam melaksanakan pendidikan kepada anak terutama pada masa sekarang ini. Belajar Dari Rumah (BDR) membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua. Sebab peranan orang tua saat ini akan menggantikan peranan guru di sekolah. Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah dalam pelaksanaannya harus melibatkan berbagai pihak, terutama orang tua. Orang tua menjadi pengganti guru untuk siswa pada saat mereka harus belajar dari rumah.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Di tengah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi secara global maka sesuai dengan penerapan kebijakan pemerintah bahwa seluruh aktifitas dapat dilakukan dari rumah secara online bahkan disektor pendidikan pembelajaran yang biasanya

dilaksanakan disekolah harus dilaksanakan dari rumah secara online untuk memutus rantai pandemi Covid-19. Jika pembelajaran dilaksanakan secara online maka dibutuhkan koneksi internet, akan tetapi di negara Indonesia ini masih terdapat daerah-daerah pelosok yang belum memiliki koneksi internet. Salah satunya di daerah SDI Epubele yang merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah baik tingkat SD, SMP, SMA yang ada di wilayah NTT tidak dapat melakukan pembelajaran secara online dengan menggunakan teknologi digital. Dengan kendala yang dialami ini agar pendidikan di SDI Epubele tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19 maka kepala sekolah dan guru SDI Epubele menemukan solusi bahwa pembelajaran tidak dilaksanakan secara online namun tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR).

Penerapan belajar dari rumah di SDI Epubele dilaksanakan dengan pemberian tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Untuk pemberian tugas ini dibagikan di Sekolah SDI Epubele sesuai dengan kelompok kelas yaitu: hari Senin Rabu Dan Jumad untuk kelas 1, kelas 3 dan kelas 5. Hari Selasa Kamis dan Sabtu untuk kelas 2, kelas 4, dan kelas 6. Pada hari yang sudah dijadwalkan maka masing-masing kelompok kelas akan datang ke Sekolah untuk mengambil tugas dengan menerapkan protocol kesehatan. Sebelum tugas dibagikan guru akan menjelaskan gambaran terkait tugas yang akan diberikan oleh siswa. Karena sistem belajar dari rumah guru tidak dapat memantau apakah tugas yang diberikan dapat dikerjakan oleh siswa sendiri dengan pendampingan orang tua ataukah hasil karya dari orang tua sendiri. Untuk mengetahui kemampuan siswa maka setiap satu sub tema selesai di bahas maka guru akan melaksanakan Tes. Nilai dari hasil tes ini digunakan sebagai nilai ulangan harian siswa.

Pentingnya peran manajemen (pengelolaan) perkembangan siswa (peserta didik) yang dilakukan oleh guru dan orang tua dengan baik, akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif, ramah, dan bahkan sopan santun, terutama pendidikan di sekolah maupun di rumah. (Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni Sultoni, 2020), penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggungjawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Untuk itu, sekolah penting untuk mengutamakan sistem pendidikan yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, salah satunya dengan menciptakan sekolah ramah anak. (Putra, 2020), perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Ujung tombak agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik adalah dibutuhkannya peran guru yang mampu memahami situasi dan kondisi saat ini, maka dengan demikian ada beberapa peran guru yang dibutuhkan pada masa pandemic Covid-19 ini yaitu pertama: guru sebagai motivator. Salah satu factor berhasilnya anak dalam belajar adalah dengan adanya motivasi. Pada masa pandemi Covid-19 motivasi dan dorongan guru kepada siswa sangat dibutuhkan agar mereka tetap semangat untuk belajar tanpa ada beban. Kedua: guru sebagai fasilitator. Guru harus mempersiapkan diri dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan pandemic Covid-19 saat ini. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan

modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Mulyasa E., 2013)

Peran merupakan kegiatan interaksi terpadu yang tercermin dalam perilaku seseorang terhadap tugas dan tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan. Dalam perspektif pendidikan peran ini tercermin dalam sebuah proses kegiatan antara interaksi perilaku guru (pendidik) dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Suhardono, 2016) menjelaskan, peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. (Hamalik, 2011), peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: 1) Guru sebagai model; 2) Guru sebagai perencana; 3) Guru sebagai peramal; 4) Guru sebagai pemimpin; dan 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Pentingnya peran guru-keterlibatan guru dalam kursus secara positif akan mempengaruhi niat belajar siswa (Dwivedi, 2019). Guru mempunyai peran yang sangat luas sebagai pendidik, orang tua, teman, dokter, motivator, dan lain sebagainya (Wright, 1987) Sehingga Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar ia dapat menjadi pribadi baik ke depannya.

Upaya yang dilakukan guru untuk komunikasi dengan orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar dari rumah (BDR) yaitu melalui buku penghubung sehingga ketika siswa tidak mengerjakan tugas, atau tidak mengerti pertanyaan dari tugas maka guru dan orang tua menggunakan buku penghubung sebagai sarana komunikasi. Menjadi guru yang kreatif serta orang tua yang aktif merupakan kunci sukses dalam mendidik siswa selama belajar dari rumah. Peranan guru dan orang tua sangat penting serta begitu mendasar dalam mendukung proses siswa belajar dari rumah. Kedua pihak harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar siswa dari rumah. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Valeza & Alsi R, 2017), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, peranan orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya, terutama perhatian pada saat melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, hal ini akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena mereka mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik (Cahyati N & Rita K, 2020). Akan tetapi belajar dari rumah ini banyak orang tua yang menyampaikan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak harus belajar di rumah, karena Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb) Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Sehingga pihak sekolah selalu membuat evaluasi dan menerima masukan dari orang tua sehingga proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan lancar. Untuk menghadapi berbagai masalah yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tata Normal Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

dihadapi oleh pihak orang tua siswa dalam melaksanakan belajar dari rumah, maka pihak sekolah membuat solusi jika orang tua yang belum memahami materi pelajaran yang akan

dijelaskan kepada anaknya di rumah, orang tua dapat menggunakan buku penghubung sebagai sarana komunikasi atau langsung bertanya kepada guru masing-masing mata pelajaran, sehingga orang tua memperoleh penjelasan dari guru tentang materi-materi pelajaran tersebut.

Pendampingan pembelajaran jarak jauh yang diperankan oleh guru dan orang tua telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran corona virues disease 19 (covid-19) pada Bab I point A tujuan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) nomor 1 dan 4 menyebutkan: (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19; dan (4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Pendampingan yang dilakukan orangtua kepada anak antara lain pendampingan terhadap perilaku, pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam berbicara, pendampingan beribadah, dan pendampingan dalam belajar (Apriliana, 2017). Bentuk-bentuk pendampingan tersebut sejalan dengan yang dilaksanakan oleh orangtua siswa SDI Epubele juga diantaranya membangun rasa empati, memberi kepercayaan, memberikan contoh yang baik, memberi rasa tanggung jawab, dan penghargaan maupun penguatan. Cara pendampingan belajar anak tersebut ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pendukung kegiatan pendampingan orangtua terhadap anak yaitu kesabaran, partisipasi anak, dan kemitraan terjalin dengan baik. Sedangkan beberapa faktor yang menghambat kegiatan pendampingan yakni jadwal kegiatan pendampingan kurang teratur, motivasi anak, minimnya dukungan, dan kurangnya variasi dalam kegiatan dan lingkungan sekitar anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa banyak dari orangtua yang turut membantu dan memberikan motivasi pada anak selama belajar dari rumah karena himbuan pemerintah mengenai Covid-19 (Haerudin, 2020). Hal ini juga yang membuat tidak sedikit orangtua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orangtua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orangtua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dalam hal ini, mendampingi anak belajar dari rumah menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, banyak orangtua yang menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anak. Orangtua merasa melalui pembelajaran di rumah dapat melihat perkembangan anak dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orangtua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah.

Tanpa melibatkan orang tua, maka sekolah (guru) akan kesulitan dalam menyampaikan semua materi pelajaran kepada siswanya. Hal ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deslandes R, 2016) bahwa, keterlibatan orang tua akan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan tingkat perkembangan belajar anak. Pihak orang tua yang akan menciptakan lingkungan belajar untuk dapat mendukung atau

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

justru sebaliknya dapat melemahkan pengalaman belajar anak (Wang, M.,T, 2014). Tindakan orang tua tersebut diikuti dengan pemantauan, komunikasi, bimbingan dan pengajaran kepada anak selama belajar dari rumah. Tindakan orang tua dalam melakukan

pemantauan, komunikasi, bimbingan dan pengajaran merupakan salah satu bentuk tanggung jawab berupa pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan bukan hanya sekedar teori melainkan langsung praktek didalamnya. Selain itu materi pelajaran yang disampaikan tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan tema-tema tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru masing-masing mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka manajemen perkembangan siswa melalui peran guru dan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran bagi siswa. Baik dalam kondisi dan situasi sebelum pandemi maupun pada masa pandemi dan adaptasi kebiasaan baru. Sehingga, perkembangan siswa dapat terlihat dengan adanya keterlibatan guru dan orang tua.

Kesimpulan

Manajemen perkembangan siswa melalui peran guru dan orang tua sangat penting dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) apalagi pada siswa tingkat Sekolah Dasar. Dengan kondisi lingkungan Sekolah yang tidak ada jaringan internet maka guru dan orang tua bekerja keras dalam perkembangan siswa Sekolah Dasar saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Guru yang kreatif serta orang tua yang aktif merupakan kunci sukses dalam mendidik siswa selama belajar dari rumah. Peranan guru dan orang tua sangat penting serta begitu mendasar dalam mendukung proses siswa belajar dari rumah. Kedua pihak harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar siswa dari rumah. Jika pendampingan dilakukan dengan baik dan benar, maka siswa akan nyaman melakukan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 dan adaptasi kehidupan baru. Karena, masa depan berada di tangan anak muda bangsa yang siap menghadapi tantangan global.

Daftar Pustaka

- Akbar, Z. (2017). Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Sarwahita*, 14(1), 53–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Apriliana, E. S. (2017). Pendampingan Anak dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah*, 287–298.
- Apriliana, E. S. (2017). Pendampingan Anak dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - S1*, 287–298.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M. . (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*.
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., & Kaczynski, A. T., ... von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children. *The Structured Days Hypothesis. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*,

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

14(1), 100. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0555-2>
Cahapay, M., B. (2020). How Filipino parents educate their children with autism during COVID – 19 period. *International Journal of Developmental Disabilities*,. doi: <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1780554%0D>

- Cahyati N & Rita K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 2549–7367.
- Creswell, J. . (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi 4*. Pustaka Pelajar.
- Deslandes R, & B. S. (2016). Revisiting the Challenges Linked to Parenting Home-School Relationship at the High School Level. *Canadian Journal of Education*, 39(4), 1–32.
- Dewantara, K. H. (1961). *Ilmu Pendidikan. Taman Siswa*.
- Dwivedi, A. et all. (2019). Factors affecting students’ engagement with online content in blended learning. . . *Kybernetes*, 47(8), 1500–1515.
- Ernofalina, E. (2017). Culture Shocks Experienced by Indonesian Students Studying Overseas. *International Journal of Educational Best Practices*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.31258/ijebp.v1n2.p87-105>
- Haerudin, H. et all. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Statistika Inferensial*, 1–12.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Lilawati A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, .
- Moh. Dwi Kurniyawan, Sultoni Sultoni, A. S. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–198. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Muji Rahayu, Tjutju Yuniarsih, Disman, Janah Sojanah, Iman Sidik Nusannas, D. M. (2020). Jurnal Visipena. *Jurnal Visipena*, 11(1), 99–115.
- Mulyasa E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, F. R. A. I. D. D. N. B. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Rina D., M., & Y. Y. (2019). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. Bangka Belitung: Stkipmbbpres.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. www.hukumonline.com
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Suhardono, E. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukitman, T. (2018). Tafsir Tematik Tentang Motivasi Pendidikan. *Autentik: Jurnal*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Pengembangan Pendidikan Dasar., Volume: 2.

Tawanda Majoko & Annah Dudu. (2002). Parents' strategies for home educating their children with Autism Spectrum Disorder during the COVID-19 period in Zimbabwe.

- International Journal of Developmental Disabilities*,. doi:
<https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1803025>
- Valeza & Alsi R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Wang, M.,T, & K. S. S. (2014). Does Parental Involvement Matter for Student Achievement and Mental Health In High School. *Child Development*, 85(2), 610–625.
- Wright, T. (1987). *Roles of Teachers & Learners*: Oxford University Press. USA.
- Zacharo, K., Marios, K., & Dimitra, P. (2018). Connection of teachers’ organizational commitment and transformational leadership. A case study from Greece. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(8), 89–106. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.8.6>